Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi (JIESA)
Volume 3, Nomor 4, Juli 2026
E-ISSN.: 3046-983X; P-ISSN.: 3046-9015, Hal. 155-160
DOI: https://doi.org/10.61132/jiesa.v3i4.2370
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JIESA

Studi Tentang Pengaruh Ajaran Islam pada Perekonomian Negara Arab Saudi

Diva Nazmi Laila[1*], Della Wahyuningsih[2], Apriyanto[3], Mohammad Ridwan[4]
[1-4]Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia
**Penulis Korespondensi: akudivaa5@gmail.com*

Abstract. Saudi Arabia is a country that uses the Qur'an and Sunnah as the foundation of its constitution, which makes Islamic teachings significantly influential across various sectors of life, including the economic sector. This study aims to analyze the influence of Islamic teachings on the development of the Saudi Arabian economy and examine how the country addresses the challenges of modernization and economic globalization. The research employs a library research method with a qualitative descriptive approach. The findings indicate that Islamic teachings play a central role in shaping economic policies in Saudi Arabia, guiding both regulatory frameworks and development directions. However, the country's strong dependence on the oil and gas sector has become a major structural challenge in achieving sustainable economic growth. In response, the Saudi government has implemented economic reforms through the Vision 2030 program, which is designed to diversify the national economy beyond oil dependency. These reforms reflect a strategic effort to balance the preservation of Islamic values with the need to adapt to global economic changes and modernization demands. Overall, the study highlights the dynamic interaction between religious principles and economic transformation in Saudi Arabia's development strategy.

Keyword : *Economic Reform; Economy; Islam; Saudi Arabia; Vision 2030.*

Abstrak. Arab Saudi adalah negara yang menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai dasar konstitusinya, sehingga ajaran Islam memiliki pengaruh yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ajaran Islam terhadap perkembangan ekonomi Arab Saudi serta bagaimana negara tersebut menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ajaran Islam memainkan peran penting dalam membentuk kebijakan ekonomi di Arab Saudi, baik dalam kerangka regulasi maupun arah pembangunan. Namun, ketergantungan yang tinggi pada sektor minyak dan gas menjadi tantangan utama dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sebagai respons, pemerintah Arab Saudi melakukan reformasi ekonomi melalui program *Vision* 2030 yang bertujuan untuk melakukan diversifikasi ekonomi agar tidak bergantung pada sektor minyak semata. Reformasi ini mencerminkan upaya strategis untuk menjaga nilai-nilai Islam sekaligus beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan ekonomi global. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti adanya interaksi dinamis antara prinsip keagamaan dan transformasi ekonomi dalam strategi pembangunan Arab Saudi.

Kata Kunci: Arab Saudi; Islam; Perekonomian; Reformasi Ekonomi; Vision 2030.

1. PENDAHULUAN

Arab Saudi adalah salah satu negara yang memiliki peran signifikan dalam dunia Islam. Selain sebagai tempat kelahiran agama Islam dan lokasi dua kota suci, Mekkah dan Madinah, Arab Saudi juga terkenal sebagai negara yang menjadikan Al-Qur'an serta Sunnah sebagai landasan konstitusinya. Oleh sebab itu, hampir seluruh kebijakan yang diterapkan dalam kehidupan bernegara dipengaruhi oleh prinsip-prinsip Islam dan kontribusi para ulama dalam pemerintahan (Hamid & Setiadi, 2021; Arifin & Sumarmo, 2023).

Hubungan antara pemerintah Arab Saudi dan kelompok Wahabi telah ada sejak negara itu didirikan. Hubungan itu saling menguntungkan dan berdampak signifikan pada sistem pemerintahan serta kebijakan yang diterapkan (Suwarni et al., 2026). Kelompok Wahabi berkontribusi dalam merumuskan kebijakan hukum yang selanjutnya dilaksanakan oleh

Naskah Masuk: 18 April 2026; Revisi: 19 Mei 2026; Diterima: 30 Juni 2026; Terbit: 06 Juli 2026

pemerintah, sedangkan pemerintah mendukung eksistensi dan pertumbuhan paham Wahabi di kalangan masyarakat.

Dalam sektor ekonomi, Arab Saudi terkenal sebagai negara dengan cadangan minyak terbanyak di dunia. Selama bertahun-tahun, industri minyak dan gas telah menjadi dasar ekonomi negara dan sumber utama pendapatan pemerintah. Namun, perubahan dalam kondisi ekonomi global dan fluktuasi harga minyak mengakibatkan pemerintah Arab Saudi menghadapi tantangan yang semakin kompleks (Jwesim & Mohammed, 2024; Naz'aina et al., 2024; Sesa & R, 2023). Ketergantungan pada industri minyak dianggap dapat menjadi risiko bagi keberlangsungan pembangunan ekonomi suatu negara jika tidak diimbangi dengan penguatan sektor ekonomi yang lain (Hibatul Wafi, 2018; Karmanis, 2022; Fadillah & Soesanto, 2023).

Situasi ini memacu pemerintah Arab Saudi untuk melaksanakan berbagai reformasi ekonomi lewat program *Vision* 2030 yang digagas oleh Putra Mahkota Mohammed bin Salman. Program ini bertujuan untuk menekan ketergantungan pada minyak dan meningkatkan sektor ekonomi nonmigas agar perekonomian negara menjadi lebih beragam serta berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi pengaruh ajaran Islam terhadap ekonomi Arab Saudi serta bagaimana negara tersebut berusaha menjaga nilai-nilai Islam di tengah tekanan modernisasi dan globalisasi ekonomi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengaplikasikan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan studi pustaka *(library research)*. Data yang dipakai adalah data sekunder yang didapatkan dari jurnal, artikel ilmiah, dan berbagai literatur yang membahas pertumbuhan ekonomi Arab Saudi serta keterkaitan antara ajaran Islam dengan kebijakan ekonomi negara tersebut.

Pendekatan deskriptif diterapkan untuk menjelaskan pengaruh ajaran Islam terhadap sistem ekonomi Arab Saudi serta penerapan kebijakan reformasi ekonomi dalam menanggapi perubahan ekonomi global.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Islam sebagai Fondasi Sistem Perekonomian Arab Saudi

Arab Saudi merupakan negara yang menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber utama dalam penyelenggaraan kehidupan bernegara. Oleh karena itu, berbagai kebijakan yang diterapkan pemerintah, termasuk dalam bidang ekonomi, tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai Islam. Sistem pemerintahan yang dianut Arab Saudi memiliki hubungan yang erat dengan

ajaran Islam, khususnya pemikiran Wahabi yang telah menjadi bagian penting dalam pembentukan negara tersebut. Hubungan antara kerajaan Saudi dan ulama Wahabi telah berlangsung sejak awal berdirinya negara dan menjadi dasar legitimasi bagi kekuasaan kerajaan (Dzarivauri, 2023).

Ajaran Islam yang dianut di Arab Saudi menekankan pentingnya keadilan, keseimbangan, tanggung jawab sosial, serta pengelolaan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat. Prinsip-prinsip tersebut memberikan pengaruh terhadap kebijakan ekonomi yang diambil pemerintah. Dalam praktiknya, pemerintah berupaya menjaga keseimbangan antara pembangunan ekonomi dengan nilai-nilai agama yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat.

Selain itu, Islam juga memberikan pengaruh terhadap perilaku ekonomi masyarakat Arab Saudi. Aktivitas ekonomi tidak hanya dipandang sebagai sarana memperoleh keuntungan, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab kepada Allah SWT. Oleh karena itu, masyarakat Arab Saudi memiliki perhatian yang besar terhadap aspek moral dan etika dalam menjalankan kegiatan ekonomi (Hikmah, 2019).

Peran Wahabi dalam Pembentukan Kebijakan Ekonomi

Paham Wahabi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sejarah perkembangan Arab Saudi. Salah satu prinsip utama Wahabi adalah mengembalikan ajaran Islam kepada Al-Qur'an dan Sunnah serta melakukan pemurnian terhadap praktik-praktik yang dianggap menyimpang. Prinsip tersebut kemudian menjadi landasan dalam pembentukan berbagai kebijakan negara. Hubungan antara ulama Wahabi dan pemerintah Arab Saudi bersifat saling membutuhkan. Ulama memberikan legitimasi keagamaan terhadap kebijakan yang dibuat pemerintah, sedangkan pemerintah memberikan dukungan terhadap keberlangsungan pengaruh ulama dalam masyarakat. Kerja sama tersebut menciptakan stabilitas politik yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi negara (Fauzan & Fata., 2018).

Dalam bidang ekonomi, pengaruh ulama terlihat dari penerapan prinsip-prinsip syariah dalam sistem keuangan dan berbagai kebijakan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Keberadaan lembaga keuangan syariah, pengelolaan zakat, serta berbagai aktivitas ekonomi yang menghindari praktik riba merupakan bentuk nyata dari pengaruh ajaran Islam dalam sistem ekonomi Arab Saudi. Peranan ulama juga menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah. Dukungan ulama terhadap program-program pembangunan membuat masyarakat lebih mudah menerima berbagai perubahan yang dilakukan pemerintah (Muttaqin, 2022).

Ketergantungan Ekonomi Arab Saudi terhadap Sektor Minyak

Selama beberapa dekade, minyak bumi menjadi sumber utama pendapatan negara Arab Saudi. Kekayaan sumber daya alam yang melimpah menjadikan negara ini sebagai salah satu produsen minyak terbesar di dunia. Pendapatan dari ekspor minyak memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), pembangunan infrastruktur, serta kesejahteraan masyarakat. Namun, ketergantungan yang terlalu tinggi terhadap minyak juga menimbulkan berbagai risiko. Fluktuasi harga minyak dunia secara langsung memengaruhi stabilitas perekonomian Arab Saudi. Ketika harga minyak mengalami penurunan, pendapatan negara juga mengalami penurunan yang berdampak terhadap berbagai program pembangunan.

Menurut data yang dikemukakan dalam penelitian Pratiwi, pertumbuhan ekonomi Arab Saudi pernah mengalami perlambatan hingga mencapai 0,4 persen akibat penurunan harga minyak dunia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap satu komoditas dapat menjadi ancaman bagi keberlanjutan ekonomi negara. Selain itu, perkembangan teknologi energi dan meningkatnya produksi minyak dari negara lain menyebabkan persaingan dalam pasar energi dunia semakin ketat. Situasi ini mendorong pemerintah Arab Saudi untuk mulai mencari sumber pendapatan alternatif agar perekonomian negara tidak hanya bergantung pada sektor minyak dan gas (Muttaqin, 2022).

Reformasi Ekonomi melalui Program Vision 2030

Kesadaran akan pentingnya diversifikasi ekonomi mendorong pemerintah Arab Saudi meluncurkan program *Vision* 2030 yang dipimpin oleh Putra Mahkota Mohammed bin Salman. Program tersebut menjadi salah satu langkah strategis untuk mengurangi ketergantungan terhadap minyak dan menciptakan struktur ekonomi yang lebih beragam. *Vision* 2030 memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

a. Mengurangi ketergantungan terhadap sektor minyak.
b. Mengembangkan sektor swasta.
c. Meningkatkan investasi asing.
d. Memperkuat sektor pariwisata dan hiburan.
e. Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan.
f. Menciptakan lapangan pekerjaan baru.
g. Meningkatkan daya saing ekonomi nasional.

Program ini menunjukkan adanya perubahan paradigma pembangunan di Arab Saudi. Jika sebelumnya ekonomi negara sangat bergantung pada sektor minyak, maka melalui *Vision* 2030 pemerintah berusaha mengembangkan berbagai sektor ekonomi lainnya agar pertumbuhan ekonomi menjadi lebih stabil dan berkelanjutan (Derajat & Kurniawan 2021).

Selain itu, reformasi ekonomi yang dilakukan juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran, terutama di kalangan generasi muda. Pemerintah berharap bahwa transformasi ekonomi tersebut dapat menjadikan Arab Saudi sebagai salah satu kekuatan ekonomi terbesar di kawasan Timur Tengah.

Penguatan Sektor Pariwisata sebagai Sumber Pendapatan yang Baru

Salah satu perhatian utama dalam *Vision* 2030 adalah pertumbuhan sektor pariwisata. Selama ini, sektor pariwisata di Arab Saudi lebih dikenal melalui pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Namun, pemerintah mulai merancang berbagai tujuan wisata baru untuk menarik pengunjung dari berbagai negara. Sektor pariwisata dikembangkan dengan membangun infrastruktur, menciptakan destinasi wisata modern, dan meningkatkan pelayanan bagi wisatawan. Pemerintah berusaha mengenalkan budaya Arab Saudi kepada dunia internasional untuk meningkatkan pendapatan negara dari sektor nonmigas.

Tindakan tersebut menunjukkan bahwa Arab Saudi berupaya untuk mendiversifikasi ekonominya dengan memanfaatkan potensi yang ada. Keberhasilan industri pariwisata diharapkan dapat menurunkan ketergantungan negara pada minyak dan menciptakan kesempatan bisnis baru bagi rakyat (Abdurrohman et al., 2023).

DAFTAR REFERENSI

Abdurrohman, M. A., Ahrori, M. H., & Pangastuti, R. (2023). Ulama dan politik di Arab Saudi. Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 4(1), 768–778. https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4118

Arifin, & Sumarmo. (2023). Reformasi birokrasi dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan publik transportasi di daerah tertinggal. Jurnal Media Administrasi, 6(1). https://doi.org/10.56444/jma.v6i1.480

Derajat, A. Z., & Kurniawan, T. (2021). Saudi Vision 2030 dan kebijakan reformasi pada Kerajaan Arab Saudi. Global and Policy Journal of International Relations, 9(1). https://doi.org/10.33005/jgp.v9i1.2465

Dzarivauri, R. (2023). Reformasi kebijakan Arab Saudi: Vision 2030 dan implikasinya pada sektor perekonomian. Nama Jurnal Belum Dicantumkan, 7(1).

Fadillah, S., & Soesanto, E. (2023). Analisis dampak kegiatan industri hulu migas terhadap pembangunan nasional dalam aspek ekonomi regional Indonesia. Jurnal Mahasiswa Kreatif, 1(4). https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v1i4.647

Fauzan, P. I., & Fata, A. K. (2018). Model penerapan syariah dalam negara modern: Studi kasus Arab Saudi, Iran, Turki, dan Indonesia. Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam, 12(1), 51–70. https://doi.org/10.24090/mnh.v12i1.1328

Hamid, I., & Setiadi, O. (2021). Arab Saudi dan Iran: Kontestasi ideologi dan dampaknya di kawasan Timur Tengah pasca The Arab Spring. Politea, 4(1), 129. https://doi.org/10.21043/politea.v4i1.10453

Hibatul Wafi, M. (2018). Diskursus reformasi Arab Saudi: Kontestasi Kerajaan Saudi dan Wahabi. Journal of Islamic World and Politics, 2(1). https://doi.org/10.18196/jiwp.2113

Hikmah, C. N. (2019). Saudi Vision: Reformasi ekonomi Arab Saudi. Nama Jurnal Belum Dicantumkan, 1.

Jwesim, M. H., & Mohammed, G. S. (2024). Measuring the effects of financial and economic shocks on some macro variables in some developing countries. International Journal of Economics and Accounting, 1(3). https://doi.org/10.70062/harmonieconomics.v1i3.19

Karmanis. (2022). Reformasi pelayanan publik di negara berkembang dan negara maju. Jurnal Mimbar Administrasi, 19(2). https://doi.org/10.56444/mia.v19i2.581

Muttaqin, F. F. (2022). Perubahan sosial budaya Kerajaan Arab Saudi sebagai pengaruh proxy war dalam konflik Suriah tahun 2011–2018. Himmah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer, 6(1), 469–489. https://doi.org/10.47313/jkik.v6i1.1781

Naz'aina, N., et al. (2024). The relationship between Islamic social finance and green economy development in Muslim-majority countries. International Journal of Islamic and Economic Education, 1(4). https://doi.org/10.70062/greeneconomics.v1i4.431

Sesa, B., & R, K. (2023). Percepatan pembangunan infrastruktur perdesaan dalam membuka lapangan kerja: Studi kasus di Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu. Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen, 1(2). https://doi.org/10.59031/jkpim.v1i2.224

Suwarni, E., et al. (2026). Navigating export barriers in emerging SMEs: Documentation, tariff challenges, and adaptive marketing strategies in the Indonesian export sector. Jurnal Manajemen Kewirausahaan dan Teknologi, 3(1). https://doi.org/10.61132/jumaket.v3i1.1302